Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page:: 1712-1734

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair

Selly Tria Agustin[1], Kusnadi[2], Hartika Utami Fitri[3]
[1,2,3] Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding Author: Selly Tria Agustin, e-mail: Hpselly14@gmail.com

Published: May , 2025

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan penting dalam membentuk keimanan, nilai-nilai, dan kecerdasan peserta didik. Dalam konteks kehidupan pesantren, kemampuan adaptasi menjadi aspek krusial bagi santri, terutama dalam menghadapi perbedaan budaya, aturan, dan dinamika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam meningkatkan kemampuan adaptasi santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik role playing mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial santri secara signifikan. Teknik ini terbukti efektif dan didukung oleh teori psikologi dan pendidikan, menjadikannya strategi yang relevan dalam mendukung perkembangan santri di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Role Playing, Kemampuan Adaptasi, Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia that plays an important role in shaping the faith, values, and intelligence of students. In the context of pesantren life, adaptability is a crucial aspect for students, especially in dealing with cultural differences, rules, and social dynamics. This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with role playing techniques in improving the adaptability of students at Al-Amalul Khair Islamic Boarding School. Using a qualitative approach, data is collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion drawn). The results of the study show that group guidance with role playing techniques is able to significantly improve students' adaptability, confidence, and social skills. This technique has proven to be effective and supported by psychological and educational theories, making it a relevant strategy in supporting the development of students in the pesantren environment.

***Keywords**: Group Guidance, Role Playing, Adaptability, Students, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan vital dalam mengembangkan keimanan, nilai-nilai, dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang komprehensif (Fitri & Ondeng, 2022). Komunikasi antar siswa dilakukan secara langsung dan tatap muka untuk meningkatkan interaksi dan menjalin hubungan yang lebih erat, terutama bagi siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Dengan komunikasi yang baik ini, anak-anak dapat

mengatasi kebingungan dan memperoleh kejelasan dalam pergaulan sehari-hari (Yanti, 2023). Adaptasi merupakan kapasitas penting bagi individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain (Tuasikal, 2023). Bagi anak-anak, kegagalan beradaptasi dapat berdampak buruk pada kemajuan akademis, kesehatan mental, dan motivasi belajar, serta meningkatkan risiko stres, penundaan akademis, dan rendahnya kesejahteraan sekolah (Nuryani, 2019).

Untuk meningkatkan daya adaptasi santri di pondok pesantren, diperlukan strategi yang tepat. Bimbingan dan konseling dapat berperan penting dalam hal ini, terutama melalui fungsi kuratif yang berupaya memecahkan tantangan yang dihadapi santri. Dalam hal ini penulis menggunaan teknik *role rlaying* merupakan metode yang Teknik ini melibatkan penyampaian emosi menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh (Pratiwi, 2021). Teknik *role playing* ini digunakan Strategi bermain peran membantu individu menciptakan hubungan dan komunikasi yang efektif, dan mengembangkan tindakan untuk mencapai tujuan(Dewi et al., 2021).

Layanan konseling kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk mengeksplorasi tema-tema yang relevan dengan pengembangan pribadi dan solusi masalah individu. Tujuannya adalah untuk membantu anggota kelompok memahami dan mengatasi tantangan bersama membantu peserta didik agar bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Kemampuan seseorang untuk bergaul dan berkomunikasi terkadang dibatasi oleh pikiran, perasaan, dan sikap yang tidak objektif. Oleh karena itu, kepemimpinan kelompok diperlukan untuk membantu individu mencapai pertumbuhan optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai yang dimilikinya (Nurhasanah & Romiaty, 2021). Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sekelompok siswa memperoleh informasi dan arahan dari narasumber untuk mendukung kehidupan mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat, serta untuk merenungkan pengambilan Keputusan (Rismi, 2022).

Peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Amalul Khair dikarena masih banyak santri yang belum mampu beradaptasi di lingkungan Pondok Pesantren, dan dari banyaknya jumlah santri tersebut peneliti dapat mencakup beragam karaktristik, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda di antara santri. Hal ini dapat meningkatkan representasi hasil penelitian. Hasil observasi awal di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair, diketahui sebagian santri masih memiliki kendala dalam beradaptasi, seperti sulit bergaul dengan teman sebaya dan kurang berani dalam mengemukakan pikiran. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang santri yang belum biasa dengan lingkungan pondok pesantren.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih antusias untuk bisa berbaur dengan mudah memperkembangkan kemampuan adaptasi. Karena Kemampuan untuk bisa beradaptasi merupakan

hal penting bagi setiap orang apalagi sebagai santri yang sedang menempati diri atau menempuh pendidikan di pesantren. Kemampuan adaptasi juga menjadi Salah satu ciri penting bagi individu adalah memiliki mekanisme pertahanan diri yang memungkinkan mereka melindungi diri dari situasi yang tidak menyenangkan dan mengatasi rintangan dengan cara yang sadar, realistis, objektif, dan rasional.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait masalah ini "**Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Mengembangkan Kemampuan Adaptasi Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif melalui observasi dan wawancara.(Chatra, 2023). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami masalah manusia dan sosial secara menyeluruh dan mendalam (Roosinda et al., 2001). Dalam konteks ini, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki bagaimana penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran dapat meningkatkan keterampilan adaptasi diri pada siswa di Pondok Pesantren Al Amalul Khair. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, yang berkaitan dengan penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran dalam memperkuat kemampuan adaptasi diri siswa di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair. Data yang diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, yaitu penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri siswa di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair.

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:(Zahairi, 2016). 1. Observasi, Observasi menggunakan metode partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari responden (Sugiyono, 2015). 2. Wawancara, Wawancara menggunakan gaya semi terstruktur, yaitu peneliti mengidentifikasi kesulitan dan pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2017). 3. Dokumentasi, Dokumentasi yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan lokasi penelitian, khususnya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik Bermain Peran dalam memperkuat kemampuan adaptasi diri santri di Pondok Pesantren Al Amalul Khair.(Arikunto, 2010).

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif menurut Miles yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1. Reduksi Data (*Reduction*), Proses mereduksi, mengabstraksi, dan mengubah data yang diperoleh dari lapangan. 2. Penyajian Data (*Display*), Proses menampilkan data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau diagram. 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*) Proses

penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah tersedia dan dikonfirmasi selama penelitian.(Rahim, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Santri Sebelum Mengikuti Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair

a. Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kurangnya kemampuan adaptasi diri santri pondok pesantren tersebut yang dapat dilihat dari aspek di sebuah tabel pertanyaan yang menunjukkan bagaimana kondisi santri sebelum penerapan bimbinngan kelompok denngan menggunakan tekni *role playing* dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair.

Tabel 4.5
Aspek Kognitif

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Sebutkan beberapa peraturan pondok pesantren yang kamu ketahui. Apakah kamu memahami tujuan dari peraturan tersebut?	TO	Aturan yang saya ketahui antara lain: aturan sholat berjamah lima waktu, atura membaca al-qur'an setiap hari, aturan menjaga kebersihan lingkungan, aturan tata krama santri terhadap kyai dan ustadz, aturan larangan membawa handphone, dan aturan jam tidur. Tujuan dari peraturan-peraturan tersebut adalah untuk membentuk karakter santri yang disiplin, berakhlak mulia, dan berimu pengetahuan agama yang kuat. Peraturan tersebut juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang proses pembelajaran.
		FZ	Di pondok pesantren, ada beberapa peraturan penting seperti: mengenai waktu belajar dan istirahat yang terjadwal, kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan, aturan berpakaian yang sopan dan islami, aturan menjaga kerukunan antar santri, serta aturan menjaga kebersihan dan kerapian kamar. Tujuannya jelas untuk mendisiplinkan santri, membentuk rasa tanggung jawab, menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta mendukung proses pembelajaran yang efektif.
		JK	Beberapa peraturan pondok pesantren yang saya ketahui meliputi: aturan tentang penggunaan fasilitas pondok, aturan mengenai izin keluar masuk pondok, aturan menjaga keamanan dan ketertiban, aturan larangan merokok dan minum-minuman keras, dan aturan menghormati peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk menjamin keamanan dan kenyamanan seluruh santri, mejaga ketertiban dan kedisiplinan, mencegah hal-hal negative yang dapat

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			menggangu proses pembelajaran, dan membentuk santri yang bertanggung jawab dan menaati aturan.
		AS	Di lingkungan pesantren, saya tahu ada peraturan seperti: aturan tata tertib selama kegiatan belajar mengajar, aturan mengnai penggunaan bahasa yang baik dan santun, aturan menjaga kerahasiaan informasi pondok, aturan mengenai sanksi pelanggaran, dan aturan mengenai izin orang tua/wali. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, membentuk santri yang beretika dan beradab, menjaga reputasi pondok, dan melindungi santri dari hal-hal yang merugikan.
		AN	Peraturan pondok pesantren yang saya pahami mencakup: kewajiban mengikuti pengajian rutin, aturan mengenai waktu makan dan minum, atura menjaga kesehatan dan kebersihan diri, aturan larangan berkelahi dan tawuran, dan aturan melaporkan setiap permasalahan kepada pihak pondok. Tujuannya adalah untuk menjamin keseatan dan keselamatan santri, menciptakan lingkungan yang aman dan damai, mendukung perkembangan spiritual santri, dan membentuk santri yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.
		SE	Saya mengetahui beberapa peraturan pondok pesantren, di antaranya: aturan mengenai penggunaan media sosial, aturan mejaga asset pondok, aturan mengenai kunjungan keluarga, aturan tentang kegiatan ekstrakuriler, dan aturan mengnai tata cara penyelesaian konflik. Tujuannya adalah untuk mmembimbing santri dalam memanfaatkan teknologi dengan bijak, menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan pondok, memberikan kesempatan kepada santri untuk mengemabngkan potensi diri, dan menciptakan mekanisme penyelesaian masalah yang adil dan efektif.
2.	Ceritakan tentang sebuah masalah yang pernah kamu hadapi di Pondok Pesantren. Bagaimana kamu mengatasinya?	TO	Masalah terbesar saya di pondok adalah kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dari rumah. Saya berasal dari keluarga yang sangat dekat dan hangat, sementara di pondok semuanya terasa asing dan disiplinnya sangat ketat. Awalnya saya merasa sangat kesepian dan sering menangis. Untuk mengatasinya, saya coba aktif mengikuti kegiatan pondok, mulai dari mengaji bersama hingga membantu di dapur. Perlahan-lahan, saya mulai mengenal teman-teman dan merasa lebih diterima, saya juga rajin menulis jurnal untuk mengepresikan perasaan saya dan mncari solusi atas masalah yang saya hadapi.
		FZ	Saya kesulitan beradaptasi karena keahlian saya dalam bidang akademik kurang dibandingkan santri lain. rasa

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			minder dan takut gagal membuat saya sering menghindari pelajaran dan merasa tertekan. Untuk mengatasi hal ini. Saya meminta bantuan kepada guru dan teman-teman yang lebih pandai. Saya juga berusaha belajar lebih giat dan konsisten, meskipun hasilnya tidak langsung terlihat. Yang terpenting saya belajar menerima kelemahan diri dan fokus pada peningkatan diri, bukan pada perbandingan dengan orang lain.
		JK	Saya berasal dari kota besar dan terbiasa dengan kehidupan yang modern. Kehidupan di pondok yang sederhana dan jauh dari teknologi membuat saya merasa frustasi dan sulit menyesuaikan diri. Untuk mengatasinya, saya mencoba menemukan hal-hal positif dalam keserhanaan tersebut. Saya belajar menikmati kegiatan alam, seperti berkebun dan merawat hewan ternak. Saya juga memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku dan meningkatkan kemampuan menulis. Perlahan-lahan, saya menyadari bahwa kesederhanan juga memiliki keindahannya tersendiri.
		AS	Saya mengalami kesulitan beradaptasi karena perbedaan budaya dan kebiasaan. Saya berasal dari suku yang berbeda dan memiliki tradii yang unik. Awalnya, saya merasa seperti orang asing dan sulit diterima oleh teman-teman. Saya juga mencoba untuk mempelajari budaya dan kebiasaan di pondok, serta berbagi tentang budaya saya sendiri. Dengan begitu, saya merasa lebih dihargaidan diterima.
		AN	Masalah terbesar saya adalah homesick. Saya sangat merindukan keluarga dan rumah. Rasa rindu ini membuat saya merasa sedih dan kehilangan semangat. Untuk mengatasinya, saya sering menghubungi keluarga melalui telepon. Saya juga fokus pada kerinduan. Saya menyadari behwa rindu merupakan hal yang wajar, dan saya harus belajar untuk menghadapinya dengan bijak
		SE	Saya kesulitan beradaptasi karena saya introvert dan kurang percaya diri. Saya sulit bergaul dengan teman-teman dan merasa canggung dalam situasi soial. Untuk mengatasinya, saya mulai memaksa diri untuk aktif dalam kegiatan kelompok. saya juga berusaha untuk lebih mendengarkan dan memperhatikan teman-teman. Perlahan-lahan, saya mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi sosial. Saya juga belajar menerima diri saya apa adanya dan tidak membandingkan diri dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara ini Sebelum bimbingan, santri memiliki pemahaman yang beragam tentang peraturan pondok pesantren. Sebagian memahami peraturan dengan baik, sebagian lainnya kurang memahami, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerti. Mereka belum memahami tujuan di balik peraturan-peraturan tersebut, sehingga sulit untuk mematuhinya dengan kesadaran penuh.

Tabel 4.6
Aspek Efektif

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu terhadap lingkungan pondok pesantren secara umum? Apa yang kamu sukai dan apa yang tidak kamu sukai?	TO	Secara umum, lingkungan pondok terasa asing dan menantang. Saya suka usaha pondok untuk membentuk karakter melalui kedisplinan, dan kesempatan belajar agama memang bagus. Namun, saya sangat kesulitan beradaptasi dengan suasana yang sunyi dan jauh dari keluarga. Keterbatasan akses informasi dan keakraban yang belum terbangun membuat saya merasa terisolasi
		FZ	Perasaan saya campur aduk. Saya menghargai usaha pondok untuk mencipatakan suasana belajar yang tenang, tetapi saya kesulitan mengikuti pelajaran karena sistem belajarnya berbeda dan materi terasa sulit. Saya juga kesulitan bergaul dengan santri lain, sehingga rasa terisolasi dan terbebani semakin kuat.
		JK	Saya merasa lingkungan pondok itu keras dan sulit untuk diadaptasi. Meskipun saya menghargai nilai-nilai keagamaan yang kuat, kesederhanaan dan keterbatasan teknologi membuat saya merasa frustasi dan tertinggal. Tekanan akademik dan sulitnya beradaptasi dengan lingkungan baru semakin memperberat perasaan saya.
		AS	Saya sebenarnya suka keakraban antar santri, dan beberapa teman baik sudah mulai terbentuk. Namun, kesulitan beradaptasi dengan kebiasaan dan budaya yang berbeda membuat saya sering merasa seperti orang luar. Kurangnya privasi dan kebebasan juga membuat saya merasa terkekang dan sulit untuk benar-benar merasa nyaman.
		AN	Lingkungan pondok bagi saya adalah tempat yang penuh kontradiksi. Di satu sisi, saya melihat potensi untuk pertumbuhan spiritual. Di sisi lain, rasa rindu yang kuat terhadap keluarga dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru membuat saya merasa sangat terbebani dan sering merasa sedih. Saya merindukan kehangatan rumah.
		SE	Perasaa saya ambivalent. Saya menghargai kesempatan belajar agama secara intensif, tetapi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan berbeda membuat saya merasa tertinggal dan kurang percaya diri. Kurangnya fasilitas dakses informasi juga

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			membuat saya merasa terisolasi dan semakin sulit untuk beradaptasi.
2.	Apa yang biasanya kamu lakukan ketika merasa stress atau tertekan di Pondok Pesantren?	TO	Biasanya kalau lagi stres, aku Cuma diam sendiri di kamar, mikirin masalah. Kadang nangis juga. Rasanya pengen pulang aja.
		FZ	Sekarang kalau stres, aku coba sholat tahajud dulu, minta kekuatan sama Allah. Terus aku baca A-Qur'an, ngerasanya lebih tenang setelahnya
		JK	Aku mulai cerita sama temen sekamar atau kakak kelas yang baik. Ngobrol sama mereka bikin perasaan lebih lega, dan mereka kasih saran yang bagus.
		AS	Selain sholat dan curhat, aku juga mulai olahraga ringan, kayak jalan-jalan keliling pondok atau lari pagi. Bikin badan lebih sehat dan pikiran jadi lebih jernih.
		AN	Sekarang aku udah lebih bisa ngontrol stres. Kalau mulai merasa tertekan, aku coba teknik pernapasan dalam atau mendengarkan musik religi yang menenagkan.
		SE	Alhamdulillah, sekarang aku udah lebih baik dalam menghadapi stres. Aku gabung kegiatan ekstrakurikuler, jadi lebih sibuk dan punya teman baru. Kalau ada masalah, aku langsung cari solusi, nggak cuma diem sendiri lagi.

Berdasarkan hasil wawancara Sebelum bimbingan kelompok, santriwati menghadapi berbagai tantangan emosional dan psikologis dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren. Meskipun beberapa santri sudah memiliki mekanisme koping dasar, secara umum mereka membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk mengatasi kesulitan adaptasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola stres. Bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu mereka dalam hal ini.

Tabel 4. 7
Aspek Psikomotor

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuam kamu berkomunikasi dengan teman-teman santri dan para ustadz/ustadzah?	TO	saya agak kesulitan berkomunikasi, terutama dengan santri yang lebih senior. Kadang saya ragu untuk bertanya pada ustadz/ustadzah karena takut salah atau dianggap mengganggu. Biasanya saya lebih banyak diam dan mengamati
		FZ	Komunikasi saya dengan teman sebaya lumayan lancar, tapi kalau dengan ustadz/ustadzah masih kurang percaya diri. Saya merasa bahasa saya kurang formal dan takut salah dalam menyampaikan maksud.
		JK	Saya termasuk pendiam. Komunikasi saya terbatas hanya dengan beberapa teman dekat. Dengan santri lain dan ustadz/ustadzah, saya merasa kesulitan untuk memulai percakapan atau mengungkapkan pendapat
		AS	saya merasa komunikasi saya kurang efektif. Kadang pesan yang ingin saya sampaikan tidak tersampaikan dengan baik, baik kepada teman maupun ustadz/ustadzah. Saya juga kurang terampil mendengarkan
		AN	Komunikasi saya dengan teman-teman santri cukup baik, tapi saya masih kesulitan berkomunikasi dengan ustadz/ustadzah secara efektif, terutama dalam hal meminta bantuan atau menyampaikan masalah pribadi.
		SE	Saya sebenarnya cukup aktif berkomunikasi dengan teman, tetapi saya kurang berani berpendapat di depan banyak orang, termasuk di hadapan ustadz/ustadzah. Saya lebih nyaman berkomunikasi secara personal.
2.	Bagaimana kamu beradaptasi dengan jadwal kegiatan dan rutinitas di Pondok Pesantren?	TO	Saya agak sulit menyesuaikan diri dengan jadwal yang padat dan rutinitas yang ketat. Saya sering telat dan merasa kelelahan. Butuh waktu beberapa bulan untuk benar-benar terbiasa.
		FZ	Saya termasuk yang cukup cepat beradaptasi. Meskipun jadwalnya padat, saya berusaha mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak ketinggalan kegiatan. Rutinitas di pondok membantu saya menjadi lebih disiplin.
		JK	Menyesuaikan diri dengan rutinitas pondok cukup menantang. Saya sering merasa stres karena banyaknya kegiatan dan tuntutan. Saya masih kesulitan membagi waktu untuk belajar, ibadah, dan istirahat
		AS	Saya merasa kesulitan mengikuti semua jadwal kegiatan. Terkadang saya merasa kewalahan dan ingin

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			menyerah. Saya belum bisa mengatur waktu dengan efektif sehingga sering tertinggal.
		AN	Adaptasi saya terhadap jadwal dan rutinitas pondok pesantren terbilang baik. Saya sudah terbiasa dengan kegiatan yang terjadwal dan disiplin dalam menjalankannya. Namun, terkadang saya masih merasa lelah.
		SE	Saya masih berjuang untuk beradaptasi sepenuhnya. Meskipun sudah berusaha mengikuti jadwal, masih ada beberapa kegiatan yang sering saya lewatkan karena kurangnya manajemen waktu dan kemampuan mengatur diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *role playing,* santriwati menghadapi berbagai tantangan dalam kemampuan komunikasi dan adaptasi terhadap rutinitas di pondok pesantren. Keterampilan komunikasi yang kurang dan kesulitan dalam mengatur waktu menunjukkan perlunya dukungan dan bimbingan tambahan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan adaptasi diri. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik role playing diharapkan dapat memberikan solusi dan strategi untuk meningkatkan kemampuan ini, sehingga santriwati dapat lebih baik beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren dan berinteraksi secara efektif.

Tabel 4. 8
Aspek Sosial

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya? Apakah kamu memiliki teman dekat?	TO	Hubungan saya dengan teman-teman santri lainnya biasa saja. Saya punya beberapa teman, tapi tidak bisa dibilang dekat. Lebih banyak kenal daripada berteman akrab.
		FZ	Saya agak kesulitan bergaul. Saya lebih suka menyendiri dan belum memiliki teman dekat. Kadang merasa sedikit kesepian karena kurangnya interaksi dengan santri lain.
		JK	Hubungan saya dengan teman-teman santri cukup baik. Saya punya beberapa teman dekat yang selalu mendukung saya. Kami sering berbagi cerita dan membantu satu sama lain.
		AS	Saya punya banyak teman, tapi belum ada yang benar-benar bisa saya sebut sebagai teman dekat. Lebih kepada teman biasa yang hanya berinteraksi saat kegiatan pondok saja.
		AN	Saya merasa hubungan saya dengan teman-teman santri kurang harmonis. Terkadang terjadi

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			kesalahpahaman dan pertengkaran kecil. Saya belum memiliki teman dekat yang benar-benar bisa dipercaya.
		SE	Alhamdulillah, saya punya beberapa teman dekat. Kami saling mendukung dan berbagi cerita. Hubungan saya dengan santri lain juga cukup baik, meskipun tidak semuanya dekat.
2.	Kegatan sosial apa saja yang kamu ikuti di Pondok Pesantren? Seberapa aktif kamu berpartisipasi?	TO	Alhamdulillah, saya mengikuti beberapa kegiatan sosial di pondok pesantren. Saya berusaha untuk berpartisipasi sebisa mungkin sesuai dengan kemampuan saya
		FZ	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan pondok pesantren, membantu dapur, dan mengikuti
		JK	Saya cukup aktif dalam kegiatan sosial di pondok pesantren. Selain mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal, saya juga sering membantu teman-teman santri yang membutuhkan bantuan. Saya berusaha untuk memberikan kontribusi postif bagi lingkungan sekitar.
		AS	Dalam kegiatan sosial, saya sering mengambil peran sebagai pendengar dan pembantu. Saya senang membantu teman-teman santri yang mengalami kesulitan, baik itu kesulitan akademik maupun kesulitan lainnya. Saya juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sholat berjamaah.
		AN	Awalnya, saya merasa sedikit ragu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial karena kurang percaya diri. Namun, seiring berjalannya waktu, saya be;ajar untuk lebih berani dan aktif. Saya menyadari bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan temna-teman santri dan memberikan kontribusi positif bagi pondok pesantren.
		SE	Alhamdulillah, partisipasi aktif saya dalam kegiatan sosial di pondok pesantren memberikan dampak positif, baik bagi diri saya sendiri maupun bagi percaya diri, memiliki banyak teman, dan merasa lebih terintegrasi dengan lingkungan pondok pesantren. Saya juga merasa lebih bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, santriwati menghadapi tantangan dalam membangun hubungan sosial yang akrab dan mengalami variasi dalam tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial. Keterbatasan dalam hubungan interpersonal dan rasa percaya diri yang rendah dalam berinteraksi menunjukkan perlunya dukungan dan bimbingan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan adaptasi diri.

Penerapan bimbingan kelompok diharapkan dapat memperkuat keterampilan sosial santriwati, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penerapan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair, menunjukkan bahwa santriwati masih mengalami kendala dalam kesiapan, antusiasme, pemahaman, dan kepercayaan diri terkait kegiatan *role playing*. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam bimbingan kelompok, agar santriwati dapat lebih siap dan termotivasi dalam mengikuti aktivitas ini.

2. Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri santri di pondok pesantren Al-Amalul Khair

Adapun tahapan bimbingan kelompok dilaksanakan 4 pertemuan oleh peneliti dalam melaksankan strategi bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri santri di pondok pesantren al-amalul khair. Adapun teknik penerapan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair, yaitu:

a. Pertemuan Pertama

   Pertemuan pertama bimbingan kelompok pada tanggal 17 September 2024 di pondok pesantren Al-Amalul Khoir telah dilaksanakan dengan baik. Pemimpin kelompok menciptakan situasi kondusif dan interaksi yang positif, serta menjelaskan tujuan, manfaat, dan aturan dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok juga memilih tema adaptasi diri di pondok pesantren dan membentuk kelompok kecil untuk memfasilitasi interaksi dan partisipasi aktif anggota. Dengan demikian, pertemuan pertama ini telah menerapkan dasar yang baik untuk proses bimbingan kelompok yang akan datang.

b. Pertemuan Kedua

   Pertemuan kedua bimbingan kelompok pada tanggal 24 September 2024 telah dilaksanakan dengan baik. Pemimpin kelompok membahas tema adaptasi diri di pondok pesantren, mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok, dan memilih scenario role playing yang relavan untuk membantu anggota kelompok berlatih menghadapi situasi yang mungkin terjadi. Pemimpin kelompok juga membagi peran kepada setiap anggota kelompok dan memberikan waktu persiapan untuk memastikan mereka siap dalam berlatih role playing. Dengan demikian, pertemuan kedua ini telah mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi di pondok pesantren melalui metode role playing yang efektif.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan pada tanggal 2 oktober 2024 merupakan tahapan kegiatan role playing yang bertujuan untuk membantu anggota kelompok memahami dan mengatasi situasi yang mungkin terjadi di pondok pesanten. Pemimpin kelompok memberikan instruksi, mengamati perilaku anggota, dan memberikan umpan balik serta arahan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi mereka. Kegiatan role playing dan diskusi membantu anggota kelompok untuk berbagi pengalaman, dan menemukan Solusi yang efektif, dan meningkatkan kemampuan adaptasi mereka di pondok pesantren. Dengan demikian pertemuan ini telah membantu anggota kelompok meningkatkan kemampuan adaptasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi di pondok pesantren.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan pada tanggal 7 oktober 2024 merupakan tahap pengakhiran bimbingan kelompok yang bertujuan untuk merangkum apa yang telah dipelajari dan merencanakan langkah selanjutnya. Pemimpin kelompok melakukan evaluasi dan umpan balik, memberikan apresiasi dan penghargaan atas partisipasi aktif anggota kelompok, dan menyusun rencana tindak lanjut untuk menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Pemimpin kelompok juga mendorong anggota kelompok untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan adaptasi mereka, serta menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih dan salam. Dengan demikian, pertemuan ini telah menandai akhir dari bimbingan kelompok yang efektif dan memberikan bakal bagi anggota kelompok untuk menghadapi tantangan dan membangun kehidupan positif di pondok pesantren.

3. Kondisi santri sesudah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan kemampuan adaptasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair

Berikut ini kondisi santri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik role playing dalam mengembangkan kemmapuan adaptasi diri santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair:

a. Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair

Tabel 4.
Aspek Kognitif

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah ada perubahan dalam pemahaman kamu terhadap peraturan pondok pesantren	**TO**	Sebelum bimbingan, saya measih bingung dengan banyak peraturan. Setelah bimbingan, saya jadi lebih mengerti alasan di balik peraturan tersebut, terutama yang berkaitan dengan kebersihan dan ketertiban. Tapi masih ada beberapa peraturan yang saya rasa sulit dipatuhi
		FZ	Bimbingan kelompok membantu saya memahami peraturan pondok lebih baik. Saya mulai mengerti pentingnya peraturan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama. Meskipun masih ada

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			beberapa yang sulit, meskipun masih ada beberapa yang sulit, saya berusaha lebih keras untuk mematuhinya.
		JK	Peraturan pondok sebenarnya tidak serumit yang saya bayangkan. Setelah bimbingan, saya bisa membedakan peraturan yang penting dan yang kurang penting. Saya lebih mudah beradaptasi sekarang.
		AS	Bimbingan kelompok benar-benar membuka pikiran saya. Saya sekarang paham bahwa peraturan pondok dibuat untuk kebaikan bersma, bukan untuk menyusahkan santri. Saya merasa lebih nyaman dan tenang setelah mengerti semuanya.
		AN	Saya sudah bisa menerapkan peraturan pondok dengan lebih baik. Bimbingan kelompok mengajarkan saya berfikir positif dan proaktif dalam menghadapi peraturan. Saya bahkan sudah bisa membantu teman-teman saya yang masih kesulitan.
		SE	Saya merasa sudah sangat memahami dan mematuhi semua peraturan pondok. Bimbingan kelompok tidak hanya membantu saya, tetapi juga membuat saya lebih percaya diri dan menjadi contoh bagi teman-teman santri lainnya. Saya bahkan bisa membantu menjelaskan peraturan kepada santri baru.
2,	Apakah teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok membantu kamu dalam memecahkan masalah? Bagaimana?	**TO**	Hmm, *role playing*? Saya kurang yakin. Awalanya agak canggung, tapi mungkin sedikit membantu saya membayangkan bagaimana seharusnya bereaksi dalam situasi tertentu. Tapi saya masih kesulitan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
		FZ	Role playing lumayan membantu. Bermain peran membuat saya lebih mudah memahami sudut pandang orang lain. saya jadi lebih mengerti bagaimana cara berkomunikasi yang lebih baik, meskipun masih butuh latihan lebih banyak.
		JK	Teknik *role playing* cukup efektif. Saya jadi lebih percaya diri dalam mengahdapi masalah karena sudah berlatih melalui simulasi. Saya merasa lebih siap menghadapi konflik dan bisa mengatasinya dengan lebih tenang
		AS	*Role playing* sangat membantu! Saya sudah bisa menerapkan apa yang saya pelajari dalam *role playing* untuk menyelesaikan masalah kecil sehari-hari, seperti berselisih paham dengan teman. Saya merasa lebih mampu mengendalikan emosi.
		AN	Berkat *role playing*, saya jadi lebih kreatif dalam mencari solusi. Saya bia melihat berbagai kemungkinan dan memilih solusi terbaik. Saya merasa lebih proaktif dalam menghadapi masalah.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		SE	*Role playing* mengubah cara saya berpikir. Saya sekarang lebih inisiatif dalam menyelesaikan masalah, tidak hanya menunggu masalah terselesaikan sendiri. Saya bahkan sudah bisa membantu teman-teman saya yang mengalami kesulitan dengan menggunakan teknik yang sama

Berdasarkan hasil wawancara terhadap aspek kognitif menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman santriwati terkait peraturan pondok, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi dan memecahkan masalah. Peningkatan ini merupakan indikator positif bagi perkembangan kognitif dan sosial santriwati, yang dapat berkontribusi pada kemampuan adaptasi diri mereka di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 4.
Aspek Efektf

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah perasaan kamu terhadap lingkungan Pondok Pesantren berubah setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Jujur, saya masih merasa agak tidak nyaman di pondok. Bimbingan kelompok membantu sedikit, tapi perasaan tidak nyaman ini masih ada. Mungkin butuh waktu lebih lama untuk benar-benar merasa betah.
		FZ	Perasaan saya terhadap pondok mulai membaik. Bimbingan kelompok membuat saya lebih mengerti lingkungan dan teman-teman saya. Saya merasa lebih diterima dan tidak terlalu sendiri
		JK	Saya merasa lebih nyaman di pondok sekarang. Bimbingan kelompok membantu saya mengatasi rasa takut dan cems saya. Saya mulai bisa menikmati kegiatan di pondok.
		AS	Pondok pesantren sekarang terasa seperti rumah kedua bagi saya. Bimbingan kelompok membuat saya merasa lebih dekat dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Saya merasa menjadi bagian dari komunitas ini.
		AN	saya bangga menjadi santri di Pondok ini. Bimbingan kelompok telah mengubah pandangan saya terhadap pondok. Saya bersyukur bisa belajar dan tumbuh di lingkungan yang positif ini.
		SE	Saya sangat mencintai lingkungan pondok pesantren. Bimbingan kelompok tidak hanya mengubah perasaan saya, tetapi juga memotivasi saya untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan kelompok. saya merasa memiliki peran penting di sini
2.	Apakah kamu merasa lebih mampu mengelola stres setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Mengelola stress masih sulit bagi saya. Bimbingan kelompok memberikan beberapa tips, tapi saya belum bisa menerapkannya dengan baik. Saya masih sering merasa cemas dan tegang.
		FZ	Saya merasa sedikit lebih mampu mengelola stress. Teknik relaksasi yang diajarkan dalam bimbingan kelompok membantu saya mengurangi kecemasan. Tapi masih ada beberapa situasi yang membuat saya stres.
		JK	Kemampuan saya dalam mengelola stress sudah jauh lebih baik. Saya bisa mengenali teknik relaskasi dengan lebih efektif. Saya merasa lebih tenang dan terkendali.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		AS	Saya sekarang bisa mencegah stress dengan lebih baik. Saya lebih proaktif dalam mengantisipasi situasi yang berpotensi menimbulkan stress. Saya juga lebih pandai mengatur waktu dan prioritas.
		AN	Bimbingan kelompok membantu saya mengubah cara pandang saya terhadap stress. Saya tidak lagi melihat stress sebagai musuh, tetapi sebagai tantangan yang bisa saya atasi. Saya merasa lebih kuat dam tangguh.
		SE	Saya merasa sangat mampu mengelola stress dan bahkan bisa membantu teman-teman saya yang mengalami kesulitan yang sama. Saya sudah bisa berbagi teknik relaksasi dan strategi manajemen stress yang saya pelajari. Saya menjadi lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil meningkatkan perasaan santriwati terhadap lingkungan pondok pesantren serta kemampuan mereka dalam mengelola stres. Perubahan positif ini mencerminkan efektivitas program bimbingan dalam mendukung adaptasi sosial dan emosional santriwati.

Tabel 4.
Aspek Psikomotor

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa kemampuan berkomunikasi kamu meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Saya masih merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Bimbingan kelompok membantu sedikit, tapi saya masih sering gugup dan kesulitan mengungkapkan pikiran saya dengan jelas.
		FZ	Kemapuan berkomunikasi saya mulai membaik. Saya merasa lebih nyaman berbicara di depan orang lain, meskipun masih ada rasa gugup. Saya bisa menyampaikan pendapat saya dengan lebih lancar.
		JK	Saya merasa lebh lancar berkomunikasi sekarang. Saya bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan saya dengan lebih jelas dan efektif. Saya juga lebih mudah memahami orang lain.
		AS	Saya menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi. Saya lebih berani bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi. Saya juga lebih mudah berinterkasi dengan teman-teman saya.
		AN	Saya sekarang bisa berkomunikasi secara efektif. Saya bisa menyampaikan pesan saya dengan jelas dan persuasive. Saya juga mampu mendengarkan dengan baik dan memahami sudut pandang orang lain.

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
		SE	Kemampuan berkomunikasi saya sudah sangat meningkat. Saya bisa memimpin diskusi dan menyampaikan ide-ide saya dengan percaya diri. Saya bahkan bisa membantu teman-teman saya yang kesulitan berkomunikasi.
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah beradaptasi dengan rutinitas di Pondok Pesantren setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Rutinitas di pondok masih terasa sulit bagi saya. Bimbingan kelompok membantu sedikit, tapi saya masih sering merasa kewalahan dan kesulitan mengikuti jadwal.
		FZ	Saya mulai bisa beradaptasi dengan rutinitas pondok. Saya sudah lebih terbiasa dengan jadwal kegiatan dan bisa mengikuti sebagian besar kegiatan dengan baik. Tapi masih ada beberapa hal yang membuat saya kesulitan.
		JK	Saya merasa lebih mudah beradaptasi dengan rutintitas pondok sekarang. Saya sudah bisa mengatur waktu dengan lebih baik dan lebih terorganisir dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.
		AS	Saya sudah terbiasa dan teratur dalam mengikuti rutinitas pondok. Saya sudah bisa mengatur eaktu dan tenaga saya dengan baik sehingga tidak merasa kewalahan. Saya merasa lebih nyaman dan tenang.
		AN	Saya tidak hanya mengikuti rutinitas, tetapi juga proaktif dalam berpartisipasi. Saya sudah bisa mengelola waktu luang saya dengan baik dan memaafkannya untuk kegiatan positif dan bersemangat.
		SE	Saya sudah sangat mudah beradaptasi dengan rutinitas pondok dan bahkan bisa membantu teman-teman saya yang masih kesulitan. Saya berbagi tips manajemen waktu dan membantu mereka untuk lebih terorganisir. Saya merasa lebih percaya diri dan menjadi contoh yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah memberikan dampak positif pada aspek psikomotor santriwati, terutama dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan beradaptasi dengan rutinitas. Meskipun masih ada beberapa santriwati yang menghadapi tantangan, mayoritas menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang mencerminkan keberhasilan program bimbingan dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial dan manajemen diri mereka.

Tabel 4.
Aspek Sosial

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
1.	Apakah hubungan kamu dengan teman-teman santri lainnya berubah setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Hubungan saya dengan teman-teman santri masih kurang dekat. Bimbingan kelompok membantu sedikit, tapi saya masih merasa kesulitan untuk bergaul dan membangun persahabatan.
		FZ	Saya mulai lebih terbuka dengan teman-teman santri. Saya merasa lebih nyaman berinteraksi dan berbagi cerita dengan mereka. Meskipun belum sepenuhnya dekat, saya sudah merasa lebih diterima.
		JK	Hubungan saya dengan teman-teman santri sudah lebih dekat. Saya sudah memiliki beberapa teman dekat yang bisa saya ajak berbagi dan bercanda. Saya merasa lebih bahagia dan tidak lagi merasa kesepian.
		AS	Saya sudah berhasil membangun beberapa persahabatan yang baik dengan teman-teman santri. Kami saling mendukung dan membantu satu sama lain. saya merasa memiliki tempat bergantung dan tidk lagi merasa sendirian.
		AN	Saya dan teman-teman santri saling membantu dan mendukung satu sama lain. kami bekerja sama dalam berbagai kegiatan dan saling berbagi pengalaman. Saya merasa menjadi bagian dari komunitas yang solid.
		SE	Saya menjadi lebih dekat dengan teman-teman santri dan bahkan menjadi tempat tempat mereka untuk berbagi masalah dan meminta bantuan. Saya merasa senang bisa membantu mereka dan menjadi bagian penting dalam kmunitas santri. Saya merasa lebih percaya diri dan diterima.
2.	Apakah partisipasi kamu dalam kegiatan sosial di Pondok Pesantren meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok?	**TO**	Sebelum bimbingn kelompok, saya sangat pasif dan jarang ikut kegiatan sosial. Setelah bimbingan, saya masih merasa ragu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi.
		FZ	Saya mulai berani mencoba mengikuti beberapa kegiatan sosial. Meskipun masih sedikit gugup, saya merasa senang bisa berinteraksi dengan teman-teman santri lainnya dalam konteks kegiatan bersama.
		JK	Partisipasi saya dalam kegiatan sosial sudah lebih aktif. Saya lebih berani untuk terlibat dan berkontribusi. Saya merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.
		AS	Saya aktif berkontribusi dalam berbagai kegiatansosial di pondok. Saya merasa senang bisa membantu dan berbagi dengan teman-teman santri

No.	Pertanyaan	Nama	Jawaban
			lainnya. Saya merasa lebih bermakna dan terhubung dengan komunitas.
		AN	Saya tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga mengambil inisiatif untuk merencanakan dan mengorganisir beberapa kegiatan sosial. Saya mencoba ide-ide kreatif untuk membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan bermanfaat bagi semua orang.
		SE	Saya menjadi salah satu penggerak utama dalam kegiatan sosial di pondok. Saya memimpin beberapa kegiatan dan termotivasi teman-teman santri lainnya untuk berpartisipasi. Saya merasa bangga dan puas bisa berkontribusi positif bagi komunitas.

Beradasarkan hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil meningkatkan hubungan sosial dan partisipasi santriwati dalam kegiatan sosial di Pondok Pesantren. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program bimbingan dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial santriwati, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik role playing, santri Pondok Pesantren Al-Amalul Khair mengalami berbagai kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok, termasuk dalam hal aturan, interaksi sosial, dan partisipasi kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, bimbingan kelompok dengan pendekatan role playing diterapkan melalui empat tahap pertemuan yang sistematis, mulai dari pengenalan dan identifikasi masalah hingga refleksi dan perencanaan tindak lanjut. Setelah mengikuti bimbingan ini, santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Temuan ini didukung oleh berbagai teori psikologi dan pendidikan, yang menegaskan bahwa teknik role playing efektif dalam membantu santri mengembangkan diri dan menghadapi tantangan kehidupan di pondok secara lebih positif dan konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. rineka.

Chatra, M. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dewi, Y. S., Wijaya, S. E., Uno, H. B., & Muzakar, M. B. (2021). Penerapan Teknik Role Playing Dalam Bimbingan kelompok Terhadap Perilaku Proposial Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(4).

Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia :Lembaga Pembentukan Karakter. *Kajian Pendidikan Islam:Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, *2*(1).

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nurhasanah, & Romiaty. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa PAndemi Di Man Kota Palangka Raya. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, *5*(2).

Nuryani. (2019). Dampak Kesulitan Menyesuaiakan Diri Pada Santri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1).

Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Jurnal Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar*.

Rahim, A. R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Zahir Publishing.

Rismi, R. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *3*(1).

Roosinda, F. W., Syavika, N., Manan, M. A., & Mila A., Dwi Hidayatullah, Fikri, Hunain, Franggi, Arifin, Khusnul, Lusa, Maulana, Aji, Reristantia, Lilyana, Rhisma, Umay, Rinal, Kahrudin, Rizky Vidis, Dia, Rosmali Harun, Tipu Sultan, Widjan, Anisa F, Z. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Tuasikal, J. M. S. (2023). *Kemampuan Adaptasi*.

Yanti, F. (2023). *Komunikasi Pesantren*. CV. Agree Media Publishing.

Zahairi. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rajawali Pers.